

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Pentingnya mata pelajaran matematika dalam kehidupan menjadikannya mata pelajaran yang harus diberikan pada setiap jenjang pendidikan dari mulai sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi (As'ari, 2017: 8). Dalam mempelajari matematika ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki siswa, salah satunya yaitu kemampuan pemecahan masalah (Khasanah, 2016: 2). Pentingnya kemampuan pemecahan masalah tercermin dari pernyataan Branca (dalam Hendriana, 2017: 23) bahwa pemecahan masalah matematika merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika bahkan proses pemecahan masalah matematika merupakan jantungnya matematika.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Dimana dalam pembelajaran matematika ada delapan tujuan pembelajaran matematika yang harus dicapai, salah satunya adalah siswa mampu menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa diluar matematika (kehidupan nyata, ilmu dan teknologi) yang meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika,

menafsirkan solusi yang diperoleh termasuk dalam rangka memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (nyata) (As'ari, 2017: 8). Berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dijabarkan sebelumnya hal itu merupakan bagian dari kemampuan pemecahan masalah. Oleh karena itu kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika merupakan hal penting yang harus dikembangkan dan dimiliki oleh siswa. Namun faktanya dalam proses pembelajaran kemampuan pemecahan masalah siswa masih kurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 6 Palembang, menurut Husnah Yenny Setel, S, Pd guru matematika SMP Negeri 6 Palembang kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di kelas masih mengalami kesulitan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran matematika. Salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya penggunaan sumber belajar lain selain buku, seperti penggunaan RPP, media, dan LKS. Selain itu dalam proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered approaches*).

Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dalam belajar dan kegiatan bersifat klasik (Rusman, 2017: 210). Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan utama dalam menyampaikan materi kepada siswa. Ketika guru menjelaskan, siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan. Siswa menjadi kurang aktif dalam belajar hanya menerima pembelajaran dari guru. Selain itu dalam proses pembelajaran siswa cenderung hanya

menghapal rumus tetapi masih banyak yang belum mampu mengaplikasikan rumus tersebut dalam soal yang menuntut kemampuan pemecahan masalah.

Menurut Fitriani (2016: 41) penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis adalah karena pelaksanaan pembelajaran selama ini masih belum mengarahkan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, selain itu siswa belum terbiasa dengan soal-soal pemecahan masalah sehingga siswa merasa kebingungan untuk dapat menyelesaikan soal pemecahan masalah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan serangkaian pendekatan pembelajaran pemecahan masalah. Berdasarkan kajian beberapa literatur terdapat beberapa pendekatan pembelajaran pemecahan masalah yang dapat diterapkan. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran yang dapat menjadikan siswa sebagai subjek, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalahnya, dengan cara mengaitkan terhadap kehidupan nyata dalam proses pembelajaran, salah satu pendekatan pembelajaran yang memenuhi yaitu menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia.

Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan dunia nyata dan kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan aktivitas siswa untuk mencari, menemukan, dan membangun sendiri pengetahuan yang diperlukan sehingga pembelajaran menjadi terpusat pada siswa (Muchlis, 2012: 136).

Penekanan ide matematika merupakan salah satu aktivitas manusia. Aktivitas yang dimaksud adalah mencari dan menyelesaikan masalah, serta

mengorganisir materi. Materi tersebut dari masalah yang nyata diorganisir secara matematis dan juga ide-ide matematika baik yang baru ataupun lama baik dari individu maupun lainnya, setelah diorganisir menurut ide terbaru yang mudah dipahami dalam konteks yang lebih luas (Muchlis, 2012: 136).

Hadi (2017: 37) mengemukakan bahwa di dalam PMRI, pembelajaran harus dimulai dari sesuatu yang riil sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna. Dalam proses tersebut guru hanya berperan sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa dalam proses rekonstruksi ide dan konsep matematik. Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan PMRI siswa dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Karena pendekatan matematika realistik berorientasi pada aktivitas pemecahan masalah. Dalam tahap pembelajarannya terlihat jelas adanya tahapan pemecahan masalah (Fitriani, 2016: 42). Menurut Dharmayanti (2018) tahap-tahap dari pendekatan realistik juga melatih siswa untuk menyelesaikan masalah mulai dari mengumpulkan informasi dari masalah konteks yang diberikan, kemudian mengubah menjadi simbol matematika, merencanakan strategi dengan bantuan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya dan kemudian menyelesaikan masalah dengan benar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Palembang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada pengaruh pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP kelas VIII Negeri 6 Palembang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Palembang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, membantu siswa meningkatkan pemahaman materi yang disampaikan guru serta meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti mata pelajaran Matematika.
2. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan mengenai pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pendidikan Realistik Indonesia dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti, dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian serupa serta dapat menjadi wawasan pengetahuan bagaimana penerapan pendekatan PMRI.